

SUPERVISI PENDIDIKAN ANTARA FORMALIS DAN ESENSIALIS

Khoirul Anwar

Institut Agama Islam Sunan Kalijogo Malang
Iroelanwar1991@gmail.com

Abstrak. Supervisi pendidikan merupakan bagian dari kompetensi yang harus dimiliki oleh Pengawas dan Kepala dari sebuah lembaga pendidikan, dimana melalui kegiatan supervisi diharapkan bisa meningkatkan profesionalitas guru dan mutu pendidikan. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana perjalanan supervisi pendidikan, dimana kegiatan supervisi masih mendapat pandangan negatif yang hanya digunakan sebagai kebutuhan formalis saja, sedangkan esensi dari kegiatan supervisi belum sepenuhnya sesuai dengan tujuan pendidikan, sehingga melalui metode kualitatif, penelitian ini menggali data melalui observasi maupun wawancara serta didukung dengan dokumentasi terkait bagaimana realita supervisi yang dilakukan di lembaga pendidikan. Hasil penelitian yang membuktikan bahwa supervisi sangat berdampak terhadap peningkatan kualitas profesionalisme guru. Selain itu, pengawas dan kepala lembaga juga berperan penting pada peningkatan profesional guru. Pengawas dan Kepala Lembaga harus bisa menjadi konsultan yang baik untuk para guru dengan memberikan bantuan dalam pemecahan masalah atau kesulitan yang dialami oleh guru. Maka melalui penelitian ini harapan yang dibangun adalah kegiatan supervisi pendidikan benar-benar dilaksanakan sesuai dengan indikator kompetensi yang telah ditetapkan, agar seluruh *stakeholder* pendidikan bisa memahami tugas pokok dan fungsi di Lembaga Pendidikan.

Kata kunci: Supervisi Pendidikan, Profesionalisme Guru

Abstract. Educational supervision is part of the competencies that supervisors and heads of an educational institution must have, where supervision activities are expected to improve teacher professionalism and the quality of education. This research was conducted to find out how educational supervision travels, where supervision activities still receive negative views which are only used as formal needs, while the essence of supervision activities is not fully in accordance with educational goals, so through qualitative methods, this study explores data through observation and interviews. as well as supported by documentation related to how the reality of supervision is carried out in educational institutions. The results of the research prove that supervision has a great impact on improving the quality of teacher professionalism. In addition, supervisors and heads of institutions also play an important role in improving teacher professionalism. Supervisors and Heads of Institutions must be able to be good consultants for teachers by providing assistance in solving problems or difficulties experienced by teachers. So through this research the hope that is built is that educational supervision activities are actually carried out in accordance with predetermined competency indicators, so that all stakeholders can understand the main tasks and functions in educational institutions.

Keywords: Educational Supervision, Teacher Professionalism

PENDAHULUAN

Supervisi adalah pandangan dari orang yang lebih ahli kepada orang yang memiliki keahlian di bawahnya¹. Kegiatan supervisi pendidikan digunakan untuk meningkatkan kinerja guru. Supervisi Sekolah merupakan hal penting dalam penciptaan situasi dan kondisi sosial yang dapat merangsang dan menumbuhkembangkan semangat mengajar yang bermutu.² Berkaitan dengan kegiatan supervisi merupakan bagian dari tugas Kepala Sekolah, karena Kepala Sekolah Kepala Sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin pembelajaran dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak, taman kanak-kanak luar biasa, sekolah dasar, sekolah dasar luar biasa, sekolah menengah pertama, sekolah menengah pertama luar biasa, sekolah menengah atas, sekolah menengah kejuruan, sekolah menengah atas luar biasa, atau Sekolah Indonesia di Luar Negeri³, salah satu kompetensi yang harus dimiliki oleh Kepala Sekolah/Madrasah adalah kompetensi supervisi dalam hal merencanakan, melaksanakan dan menindak lanjuti supervisi akademik untuk meningkatkan profesionalitas guru⁴.

Adapun 4 (empat) tipe supervisi Kepala Sekolah dilihat dari pelaksanaannya, antara lain a) supervisi yang bersifat korektif yaitu kegiatan supervisi ini lebih menekankan usaha untuk mencari-cari kesalahan orang yang disupervisi (guru-guru); b) supervisi yang bersifat preventif yaitu kegiatan supervisi ini lebih menekankan usaha untuk melindungi guru-guru dari berbuat salah. Guru-guru selalu diingatkan untuk tidak melakukan kesalahan dengan memberikan mereka batasanbatasan, larangan-larangan atau sejumlah pedoman dalam bertindak; c) supervisi yang bersifat konstruktif yaitu tipe supervisi jenis ini ialah supervisi yang berorientasi ke masa depan, menolong guru-guru untuk selalu melihat ke depan, belajar dari pengalaman, melihat hal-hal yang baru, dan secara antusias mengusahakan perkembangan; dan d) supervisi yang bersifat kreatif yaitu kegiatan supervisi ini lebih

¹ Muhammad Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan*, ed. Yuyun Yuniarsih (Bandung: Alfabeta, 2019).

² Hedy Ramadhan Putra P Muh. Muchlis, "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 5, no. Nomor 1, Januari-Juni 2022 (2022): 49-58.

³ Mendikbud Ristek Republik Indonesia, *Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah* (Indonesia, 2021).

⁴ Menteri Agama Republik Indonesia, *Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah* (Indonesia, 2017).

menekankan pada usaha menumbuh-kembangkan daya kreativitas guru, di mana peran Kepala Sekolah hanyalah sebatas mendorong dan membimbing⁵.

Sehingga, supervisi dapat dikatakan berhasil ketika guru sebagai subjek supervisi dapat meningkatkan profesionalismenya dan menerapkan hasil tindak lanjut supervisi dalam pendidikan. Perihal tersebut didukung pada argumen bahwasannya upaya peningkatan kualitas hasil belajar dapat dilakukan dengan bimbingan keprofesional oleh pengawas sekolah, yang dimana bimbingan profesional ini dilakukan dengan memberikan kesempatan guru guna meningkatkan keprofesionalnya⁶

Profesionalisme guru tersebut ialah bagian utama pada berjalannya proses belajar mengajar di sekolah, karena memiliki dampak secara signifikan terhadap kualitas mutu pendidikan. Sehingga, seorang pendidik bukan hanya sekedar membimbing dan menyampaikan materi pada peserta didik, melainkan juga berkewajiban dalam memahami suatu pengetahuan yang mendasar dalam melaksanakan pembelajaran guna meningkatkan kompetensi peserta didik. Guru profesional juga berkewajiban dalam mendorong peserta didik agar dapat mengoptimalkan potensinya guna mencapai prestasi yang maksimal. Dengan demikian, guru sebagai tenaga profesional ini memiliki fungsi utama terhadap keberhasilan siswa pada pembelajaran berlangsung, serta keberadaan pendidik profesional yang kompeten dan cakap dengan berlandaskan oleh suatu pengetahuan, perilaku, dan keterampilan sangat dibutuhkan guna menunjang peningkatan kualitas pendidikan yang berdampak dalam pencapaian tujuan pendidikan secara maksimal.⁷

Supervisi memiliki kedudukan sentral dalam upaya pembinaan dan pengembangan kegiatan kerjasama dalam suatu organisasi. Di lingkungan lembaga pendidikan tersebut terlibat sejumlah manusia yang harus bekerja sama dalam mencapai suatu tujuan. Usaha penilaian, pembinaan, pengembangan, dan pengendalian lembaga pendidikan tentunya tidak lepas dari masalah metode dan alat serta masalah manusianya sendiri yang harus mampu mewujudkan kerja secara efektif efektif⁸.

⁵ Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan*.

⁶ Tamim Mulloh and Abd. Muslim, "Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru," *Journal Publicuho* Volume 5, no. 3 Agustus-Oktober (2022): 763-775.

⁷ Ibid.

⁸ Mahlopi, "Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0," *Adiba: Journal of Education* Volume 2, no. 1 Januari (2022): 133-141, <https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/79>.

Dalam Permendikbud No. 16 tahun 2007 dijelaskan bahwasannya kemampuan dasar yang diharapkan dapat dikuasai oleh pendidik dalam rangka penerapan pelaksanaan tugas yang baik sebagai pendidik profesional, yaitu: (1) Kemampuan Ilmu Keguruan atau kecakapan dalam membimbing sebuah pembelajaran; (2) Kemampuan yang kompeten atau kecakapan dalam menguasai bahan pelajaran dengan baik; (3) Kemampuan Sosial atau kecakapan dalam bersosialisasi serta adaptasi dengan masyarakat; dan yang terakhir (4) Kemampuan Karakter atau kecakapan dalam karakter guru yang konsisten, baik, berpendidikan, berkarisma, serta sebagai panutan para siswanya⁹.

Namun, hingga saat ini masih terdapat guru yang dikategorikan tidak profesional atau bahkan dapat dikatakan belum layak untuk mengajar yang disebabkan oleh berbagai faktor, seperti tidak menekuni profesi guru secara utuh, belum memenuhinya berbagai standar yaitu kualifikasi akademik minimal, kualifikasi kompetensi selaku pusat pendidikan, kecakapan partisipasi melahirkan harapan pembelajaran regional, serta sehat jasmani dan juga rohani. Hal ini dibuktikan dengan hasil observasi di Lembaga Pendidikan dengan melihat beberapa guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar cenderung terpaku pada materi yang ada pada buku juga cara mengajar yang masih monoton bahkan cenderung duduk saja tanpa melihat kondisi kelas, selain itu materi yang memiliki dominasi praktek juga jarang diajarkan melalui praktek, Selain pada kegiatan pembelajaran observasi juga dilakukan dengan mengamati sistem manajemen yang dilakukan oleh Kepala Madrasah dalam mengelola Pendidikan, yang mana pengelolaan yang dilakukan belum sesuai dengan kompetensi kepala sekolah/madrasah, salah satunya adalah kompetensi supervisi¹⁰.

Fokus tujuan supervisi pendidikan adalah pencapaian tujuan pendidikan yang menjadi tanggung jawab Kepala Sekolah dan guru. Supervisi pendidikan perlu memperhatikan beberapa faktor yang sifatnya khusus, sehingga dapat membantu mencari dan menentukan kegiatan supervisi yang bersifat efektif, dengan tujuan (1) membina guru untuk lebih memahami tujuan pendidikan; (2) melatih kesanggupan guru untuk mempersiapkan peserta didiknya menjadi anggota masyarakat yang efektif; (3) membantu guru untuk mengadakan diagnosis; (4) meningkatkan kesadaran terhadap tata kerja demokratis; (5) memperbesar ambisi guru untuk meningkatkan mutu kerjanya secara maksimal; (6) membantu

⁹ Menteri Pendidikan Nasional, *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru* (Indonesia, 2007).

¹⁰ (Observasi Lembaga 2022)

mempopulerkan sekolah ke masyarakat; (7) membantu guru untuk lebih dapat memanfaatkan pengalamannya sendiri; (8) mengembangkan persatuan antar guru; dan (9) membantu guru untuk dapat mengevaluasi aktivitasnya dalam kontak tujuan perkembangan peserta didik¹¹

Berdasarkan hal tersebut perlu adanya peningkatan kompetensi guru baik yang telah dinyatakan layak maupun belum layak, guna pemerataan kompetensi dan pemenuhan kualifikasi standar minimal yang berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran. Upaya yang dapat dilakukan yaitu mengoptimalkan pelaksanaan supervisi pendidikan di sekolah dengan merujuk pada Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 13 tahun 2007 tentang Standar Kompetensi Supervisi yang diantaranya perencanaan agenda supervisi akademik. Dengan demikian, dibutuhkannya pelaku supervisi atau seorang supervisor (internal dan eksternal) yang dapat menjalankan perannya semaksimal mungkin. Peran dari pelaku supervisi pendidikan ini yaitu membantu, memberi, dan mengajak. Supervisor memiliki 4 peran yaitu (1) Supervisor selaku peneliti (researcher) adalah supervisor yang melakukan tugasnya dengan mempelajari bagaimana kondisi dan suasana pembelajaran yang sesungguhnya di lokasi yang disupervisi. Kondisi pengajaran ini bisa dilihat melalui simpulan data yang ditemukan; (2) Supervisor selaku penilai (evaluator) adalah mengevaluasi kondisi pembelajaran; (3) Supervisor selaku perbaikan (improver) adalah melangsungkan perbaikan atas kondisi yang ada; (4) Supervisor pengembang (developer) adalah meningkatkan atau memajukan keadaan yang unggul¹². Maka, hasil penjelasan diatas dilakukan penelitian mengenai “Supervisi Pendidikan antara Formalis dan Esensial” dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana perjalanan supervisi pendidikan dalam memajukan keahlian pendidik dan bagaimana usaha yang bisa dikerjakan guna mengembangkan keahlian pendidik.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan kualitatif, objek dan tempat penelitian di Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Taman Kayukebek yang dilaksanakan pada bulan September 2022, teknik pengumpulan data menggunakan observasi, interview, dan dokumentasi. teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data, penyajian data.

¹¹ Kristiawan et al., *Supervisi Pendidikan*.

¹² Tamim Mulloh and Muslim, “Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru.”

HASIL DAN PEMBAHASAN (Heading Level 1 (12 pt, spasi 1,5))

Madrasah Ibtidaiyah Miftahul Ulum Taman Kayukebek merupakan madrasah yang berdiri pada 3 Juni 1963 berdasarkan piagam madrasah yang dikeluarkan oleh Departemen Agama nomor: L.m./3/5233/A/1983 tertanggal Surabaya, 9 Maret 1985 yang menyatakan telah terdaftar madrasah atas nama Madrasah Ibtidaiyah "Miftahul Ulum" yang didirikan pada 3 Juni 1963. Terletak di Dusun Taman RT. 05 / RW. 02 Desa Kayu Kebek Kecamatan Tuter Kabupaten Pasuruan. Lembaga ini berada di bawah naungan Yayasan Sabilillah Taman Kayukebek dan mendapatkan ijin operasional dari Kementerian Agama¹³.

Berkaitan dengan kegiatan supervisi, hal tersebut sudah menjadi kegiatan yang wajib ada pada setiap lembaga pendidikan dimana peran dan tanggung jawab dalam tata kelola dijelaskan dalam tabel berikut:

Tabel 01: Peran dan Tanggung-jawab dalam Tata Kelola Kurikulum 2013¹⁴

Tahap	Uraian Kegiatan
Pemerintah Pusat (kemendikbud)	Menyusun SKL, Standar Proses, Standar Penilaian, Standar Isi (Menyusun KI/ KD), struktur kurikulum ,
	Memfasilitasi silabus, panduan pelaksanaan, penilaian, pendampingan, monitoring
	Menyusun Buku siswa dan Buku Guru Melakukan pendampingan dan Monev
Pemerintah Daerah	Mengembangkan Mulok .
	Memfasilitasi pendampingan
	Memfasilitasi dan melaksanakan monev
Satuan Pendidikan	Membuat kurikulum sekolah/ madrasah dokumen 1 berdasarkan Permendikbud 81A tahun 2013
	Memfasilitasi kepala madrasah dalam membuat rencana supervisi dan monitoring pelaksanaan kurikulum.
	Memfasilitasi guru menyusun RPP sesuai Kurikulum 2013
	Memfasilitasi implementasi di kelas
	Menyusun laporan hasil kunjungan kelas.
	Mengoordinasikan pelaksanaan penilaian

¹³ MI Miftahul Ulum Taman Kayukebek, *Kurikulum Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2022.

¹⁴ MI Miftahul Ulum Taman Kayukebek, *Kurikulum Tahun Pelajaran 2019/2020*, 2019.

Guru	Menganalisis KI/ KD, silabus untuk dipetakan sesuai alokasi waktu di sekolah masing-masing
	Menyusun RPP, instrumen penilaian, dan mengembangkan media yang sesuai
	Melaksanakan RPP di kelas
	Memantau hasil belajar siswa baik sikap, pengetahuan, dan keterampilan
	Memetakan hasil belajar siswa di madrasah binaannya

Dari tabel tersebut, dijelaskan bahwa kegiatan supervisi menjadi sebuah hal rutinitas yang harus dilakukan baik oleh pengawas maupun oleh kepala Lembaga, dengan tujuan mengevaluasi sekaligus memberikan pembinaan terhadap seluruh civitas di Lembaga pendidikan.

Hasil wawancara dengan Kepala Madrasah, mengemukakan bagaimana di madrasah yang ia pimpin banyak guru yang khawatir dilihat apa yang mereka kerjakan di dalam kelas belajar, sehingga setiap mereka menutup ruang belajar dan melakukan aktifitas tanpa diketahui orang lain di luar kelas. Untuk mengatasi isolasi antara guru ini, Kepala Madrasah mencoba membangun budaya keterbukaan dengan diadakannya kegiatan supervisi dengan tujuan ingin mengetahui sejauh mana proses pembelajaran yang ada di dalam kelas.¹⁵

Sebagai upaya peningkatan profesionalisme guru, madrasah ini telah mengagendakan pelaksanaan supervisi akademik satu kali pada setiap semesternya. Pada prakteknya, supervisi akademik dilakukan oleh kepala sekolah kepada beberapa guru senior. Kemudian guru senior inilah yang akan menjadi supervisor bagi guru-guru lainnya. Supervisi yang dilakukan umumnya hanya sebatas mengenai administrasi saja, bahkan cenderung tidak dilakukan sama sekali. Supervisi yang seharusnya dilaksanakan di kelas, tak jarang hanya dilaksanakan di kantor untuk melihat-lihat kelengkapan administrasi pembelajaran saja. Ketika administrasi pembelajaran telah lengkap cukup sampai disitu saja, ketika administrasi tidak lengkap maka akan langsung dihadapkan pada ruangan kepala madrasah. Tak jarang pelaksanaan supervisi akademik ini menjadi konflik antara supervisor dan guru.

Beberapa guru yang bermasalah dengan persoalan administrasi pembelajaran, seperti tidak menyelesaikan perangkat pembelajaran tepat pada waktu yang telah ditetapkan,

¹⁵ (Khumaidah 2022)

mengemukakan bahwa supervisor tidak mampu membimbingnya membuat perangkat pelajaran yang benar. Ketika perangkat pembelajaran telah selesai dibuat dan disalahkan supervisor, supervisor tidak mampu menjelaskan seperti apa perangkat pembelajaran yang benar. Ditambah guru-guru merasa bahwa supervisor tidak kompeten dalam menjalankan tugasnya. Sehingga untuk menghindari masalah yang mungkin ditimbulkan, perangkat pembelajaran dibuat dan dikumpulkan sebatas formalitas saja.

Dalam pandangan peneliti berdasarkan pendapat dari para guru memberikan kesan bahwa kegiatan supervisi pendidikan digunakan untuk mencari-cari kesalahan dalam melaksanakan supervisi, pelaksanaan supervisi yang sekedar formalitas, tidak adanya rencana yang rinci secara sistematis, supervisi hanya diperuntukkan pada guru-guru tertentu saja (tidak menyeluruh) dan tidak kontinu, tidak memberikan solusi dan tindak lanjut bila ditemukan kekurangan-kekurangan atau kesalahan yang dilakukan oleh guru, hubungan bersifat birokratif atau sebaliknya membebaskan terhadap guru-guru yang disupervisi, menakut-nakuti dengan memberikan beberapa bentuk sanksi yang akan diberikan, tidak menghargai dan tidak memahami terhadap kemampuan, martabat, dan keunikan yang dimiliki tiap-tiap guru, bersifat sombong menonjolkan diri bahwa dialah yang paling pandai, memberikan nasehat diluar tugasnya tanpa diminta oleh guru yang disupervisi.

Sejatinya peran supervisor adalah membantu guru mengembangkan kemampuannya dalam mengelola dan meningkatkan kualitas proses pembelajaran tidak didapatkan. Guru-guru menganggap supervisor tidak mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, dan beranggapan bahwa cara mengajar supervisor sama dengan cara mengajarnya bahkan lebih rendah dari pada cara mengajar guru tersebut. Kemudian guru-guru juga beranggapan bahwa supervisor tidak mampu membuat perangkat pembelajaran yang baik dan benar. Beberapa guru menyadari bahwa supervisi akademik tidak hanya sebatas mengenai administrasi pembelajaran, tetapi lebih dari itu membantunya untuk mengembangkan kemampuannya dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. Tetapi karena berbagai pandangan negative guru terhadap supervisor, supervisi akademik tidak mencapai tujuan dan fungsinya. Ketika ada beberapa supervisor yang melaksanakan supervise akademik di dalam kelas, itupun masih sekedar tentang lengkap atau tidaknya administrasi pembelajaran. Beberapa guru juga memandang supervise akademik sebagai beban dan muncul berbagai alasan supaya tidak dikunjungi ke dalam kelas. Beberapa guru masih beranggapan supervisi akademik sebagai

sesuatu yang menakutkan. Banyak pertanyaan yang timbul, apakah saya dikunjungi ke dalam kelas nanti?, apakah dilihat saya mengajar?, dan lain sebagainya.

Dari beberapa pertanyaan yang timbul itu menyiratkan bahwa guru masih merasa kurang dalam proses pembelajaran sehingga ia tidak siap untuk dikunjungi di dalam kelas. Ada beberapa guru yang sadar bahwa supervisi akademik adalah untuk membantunya mengembangkan kemampuannya. Namun, perilaku supervisor seringkali membuat guru menjadi alergi terhadap supervisi akademik yang dilakukan. Dimana supervisor seringkali menceritakan apa yang terjadi di dalam kelas kepada banyak orang, penghakiman terhadap guru, dan lain sebagainya.

Supervisi akademik yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensinya, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Untuk mewujudkan itu dituntut hadirnya supervisor yang baik dan ideal. Menurut Alfonso, Firth, dan Neville (1981) berangkat dari konsep keterampilan administrator yang efektif sebagaimana dikemukakan oleh Katz (1955) dan Mann (1965), ada tiga keterampilan yang harus dimiliki oleh supervisor akademik. Pertama, apa yang disebut dengan istilah keterampilan teknis (*technical skill*). Keterampilan ini berkenaan dengan pengetahuan khusus yang diperlukan untuk memperformakan fungsi-fungsi pokok atau tugas-tugas yang berkenaan dengan posisi supervisor. Kedua, apa yang disebut dengan istilah keterampilan hubungan kemanusiaan (*human relation skill*). Keterampilan ini berkenaan dengan kemampuan supervisor bekerjasama dengan orang lain dan memotivasi mereka agar bersungguhsungguh dalam bekerja. Ketiga, apa yang disebut dengan istilah keterampilan manajerial (*managerial skill*). Keterampilan ini berkenaan dengan kemampuan membuat keputusan dan melihat hubungan-hubungan penting dalam mencapai tujuan¹⁶.

Memperkuat pemaparan di atas, diungkapkan juga terkadang supervisor di lapangan yang melakukan pekerjaan tidak serius atau asal-asalan, dan hanya mementingkan formalitas; ia hanya datang, melihat-melihat, mengisi buku tamu, bertanya sebentar, meminta tanda tangan, dan kemudian pulang. Banyak pula kepala madrasah yang hanya ingin mempertahankan jabatan tanpa melakukan pemberdayaan dan pengembangan pribadi dan lembaga secara

¹⁶ Hendri Budi Utama, "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru," *Pascasarjana Universitas Negeri Padang* (Sumatera Barat, 2022).

terprogram. Kesibukan di jadikan alasan utama padahal jabatan adalah amanah yang harus dipertanggung jawabkan secara serius dan penuh pengabdian baik didunia maupun akhirat.

Madzhab formalis normalis memang mendominasi praktik di negeri ini dari pada esensialis. Formalitas hanya membutuhkan tertib administrasi, sedangkan esensialis menggantungkan ukuran kesuksesannya dari pada tercapainya tujuan yang ditentukan. Diantaranya adalah tertib administrasi, meningkatkan sumber daya guru dan terwujudnya fasilitas yang memadai untuk mengembangkan potensi guru.

Menghadapi kaum formalis ini, solusinya adalah pengawasan dari pihak yang lebih tinggi atau tim penilai, atau pejabat yang berwenang. Hal yang paling penting adalah keberanian bawahan untuk lebih aktif berkonsultasi, menyampaikan inisiatif atau menyampaikan perbandingan dengan sekolah lain. Dalam hal ini diharapkan supervisor lebih aktif dinamis dan kompetitif dalam menjalankan tugasnya sehingga para guru betul-betul merasakan manfaatnya secara riil bagi kemajuan sekolah itu sendiri. Jangan sampai kaum formalis mengalahkan aliran esensialis karena ini dapat merugikan stake holder.¹⁷

PENUTUP

Simpulan

Dari pemaparan mengenai kegiatan supervisi yang telah berjalan dapat diberikan kesimpulan bahwasanya Masih banyak dilema yang terjadi di dalam pelaksanaan supervisi, sehingga supervisi yang dilaksanakan tidak mencapai tujuan dan sasaran. Supervisor dan guru yang tidak memahami maksud dari supervisi akademik, supervisor yang tidak kompeten dalam melaksanakan tugasnya, dan lain sebagainya. Supervisi yang baik harus mampu membuat guru semakin kompeten, yaitu guru semakin menguasai kompetensinya, baik kompetensi kepribadian, kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial. Di sisi lain Lembaga pendidikan lebih cenderung mengedepankan formalitas, dan mengabaikan Esensi itu sendiri dan yang terjadi lembaga pendidikan belum bisa membedakan antara Formalis dan Esensialis dalam kegiatan Supervisi Pendidikan.

¹⁷ Rika Ariyani, "Tantangan Supervisor Dalam Melaksanakan Supervisi Sekolah," *Rikaariyani.Com*, March 19, 2018, accessed December 19, 2022, <https://www.rikaariyani.com/2018/03/Tantangan-supervisor-dalam-melaksanakan-supervisi-sekolah.html>.

Saran

Penelitian mengenai supervisi ini, menarik untuk dikaji lebih dalam lagi dengan tujuan agar mutu dan profesionalitas dunia pendidikan semakin mendapatkan perhatian khusus untuk bisa meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Unggul di bidang pendidikan, selain itu potret pendidikan yang sudah berjalan hampir kurang lebih 70 tahun sejak merdeka bisa dijadikan sebagai cambuk agar dalam menjalankan amanah pendidikan tidaklah sekedar formalitas dalam mencapai tujuan pendidikan, tetapi esensi yang diharapkan oleh *founding father* bangsa ini bisa benar-benar terwujud jika seluruh aspek yang berjalan di pendidikan perlahan mau berusaha memperbaiki kesalahan-kesalahan kecil demi majunya pendidikan di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyani, Rika. "Tantangan Supervisor Dalam Melaksanakan Supervisi Sekolah." *Rikaariyani.Com*, March 19, 2018. Accessed December 19, 2022.
<https://www.rikaariyani.com/2018/03/Tantangan-supervisor-dalam-melaksanakan-supervisi-sekolah.html>.
- Kristiawan, Muhammad, Yuyun Yuniarsih, Happy Fitria, and Nola Refika. *Supervisi Pendidikan*. Edited by Yuyun Yuniarsih. Bandung: Alfabeta, 2019.
- Mahlopi. "Supervisi Pendidikan Era Teknologi 5.0." *Adiba: Journal of Education* Volume 2, no. 1 Januari (2022): 133–141.
<https://adisampublisher.org/index.php/adiba/article/view/79>.
- Mendikbud Ristek Republik Indonesia. *Permendikbud Ristek Nomor 40 Tahun 2021 Tentang Penugasan Guru Sebagai Kepala Sekolah*. Indonesia, 2021.
- Menteri Agama Republik Indonesia. *Peraturan Menteri Agama Nomor 58 Tahun 2017 Tentang Kepala Madrasah*. Indonesia, 2017.
- Menteri Pendidikan Nasional. *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru*. Indonesia, 2007.
- MI Miftahul Ulum Taman Kayukebek. *Kurikulum Tahun Pelajaran 2019/2020*, 2019.
———. *Kurikulum Tahun Pelajaran 2022/2023*, 2022.
- Muh. Muchlis, Hedy Ramadhan Putra P. "Implementasi Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Kinerja Guru." *ALIGNMENT: Journal of Administration and Educational Management* 5, no. Nomor 1, Januari-Juni 2022 (2022): 49–58.
- Tamim Mulloh, and Abd. Muslim. "Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru." *Journal Publicuho* Volume 5, no. 3 Agustus-Oktober (2022): 763–775.
- Utama, Hendri Budi. "Supervisi Akademik Dalam Peningkatan Profesionalisme Guru." *Pascasarjana Universitas Negeri Padang*. Sumatera Barat, 2022.
- Khumaidah, Arifatul, wawancara oleh Khoirul Anwar. *Wawancara Kegiatan Supervisi* (24 September 2022).
Observasi Lembaga. (MI Miftahul Ulum Kayukebek, November 12, 2022).